



Systematic Literature Review: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Bawang Merah

Systematic Literature Review: Factors Affecting Onion Production

Farah Vania Erdiana^{*)} dan Yusmi Nur Wakhidati

Magister Agribisnis, Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman
JL. Prof. Dr. HR Boenjamin No 708, Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

^{*)}E-mail penulis: farahvaniaerdiana@gmail.com

ABSTRACT

Shallots are a horticultural commodity that plays an important role in society, both in terms of economic value and nutritional content. Shallot production is influenced by various production factors, so that understanding these factors is important to support increased production. The objectives of this study are 1) to identify the methods used to select respondents, 2) to identify the data collection techniques used in studies on shallot production, and 3) to identify the factors influencing shallot production. The method used in this study was a Systematic Literature Review (SLR) by examining various scientific articles obtained through Google Scholar using the Publish or Perish application. The articles used were sourced from Sinta 1 to Sinta 5 indexed journals published from 2021 to 2025. The results of the study indicate that 1) the most commonly used method for determining respondents is simple random sampling, 2) the most frequently used data collection techniques are questionnaires and interviews, and 3) the factors influencing shallot production include labor, seeds or seedlings, land area, fertilizers, pesticides or chemicals, information and communication technology, and capital. The factors most frequently studied in research on shallot production are labor, seeds or seedlings, land area, and fertilizers.

Keywords: *production factors; shallots; systematic literature review*

ABSTRAK

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peranan penting bagi masyarakat, baik dari segi nilai ekonomi maupun kandungan gizinya. Produksi bawang merah dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, dengan hasil penelitian yang menunjukkan temuan yang beragam. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui metode yang diterapkan dalam menentukan responden, 2) mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian produksi bawang merah, dan 3) mengetahui faktor yang memengaruhi produksi bawang merah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang diperoleh melalui

Google Scholar menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal terindeks Sinta 1 sampai Sinta 5 pada periode 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa 1) metode penentuan responden yang paling banyak digunakan adalah *simple random sampling*, 2) teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah kuesioner dan wawancara, dan 3) faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah meliputi tenaga kerja, benih atau bibit, luas lahan, pupuk, pestisida atau obat-obatan, teknologi informasi dan komunikasi, serta modal. Faktor yang paling banyak diteliti dalam penelitian produksi bawang merah adalah tenaga kerja, benih atau bibit, luas lahan, dan pupuk.

Kata Kunci: bawang merah; faktor produksi; *systematic literature review*

PENDAHULUAN

Bawang merah atau *Allium ascalonium* L. termasuk salah satu produk hortikultura yang berperan penting bagi masyarakat. Peran tersebut dapat dilihat baik dari nilai ekonominya maupun kandungan nutrisinya (Laia *et al.*, 2024). Komoditas ini banyak digunakan dalam berbagai masakan dan merupakan tanaman yang cukup banyak dibudidayakan diberbagai wilayah Indonesia. Selain itu, bawang merah juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani hortikultura sehingga memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani (Rianto *et al.*, 2023).

Berbagai faktor produksi yang saling berkaitan memengaruhi produksi bawang merah. Faktor-faktor tersebut meliputi penggunaan tenaga kerja, benih atau bibit, luas lahan, dan modal yang digunakan dalam kegiatan budidaya (Imran & Indriani, 2022). Selain itu, penggunaan pupuk juga berpengaruh terhadap produksi bawang merah (Untari *et al.*, 2024), dan penggunaan pestisida berpengaruh terhadap produksi bawang merah (Fajrin *et al.*, 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pengaruh faktor produksi terhadap produksi bawang merah. Mahananto *et al.* (2021, Marina *et al.* (2023), dan Fajrin *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi bawang merah, sedangkan Puryantoro & Wardiyanto (2022) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor produksi terhadap bawang merah dapat berbeda tergantung pada kondisi wilayah, cara budidaya, serta karakteristik usahatani di masing-masing daerah penelitian. Selain itu, variasi metode penelitian, teknik pengambilan sampel, serta pendekatan analisis yang digunakan dalam literatur terdahulu turut berkontribusi terhadap beragamnya hasil yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka (*Systematic Literature Review*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan dalam

pemilihan responden, Teknik pengumpulan data yang diterapkan, dan faktor-faktor produksi yang banyak dianalisis dalam penelitian mengenai produksi bawang merah. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor produksi yang secara signifikan mempengaruhi produksi bawang merah serta dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Manfaat serta urgensi kajian ini meliputi: 1) sebagai bentuk referensi bagi kalangan akademik dan masyarakat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah; 2) sumber pengetahuan bagi peneliti lain terkait penelitian faktor produksi bawang merah; dan 3) sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengambil dan menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan produksi bawang merah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis penelitian terdahulu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Snyder, 2019). Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah. Sumber data yang digunakan berasal dari artikel jurnal yang diperoleh melalui database *Google Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Pemilihan literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain *faktor produksi bawang merah*, *faktor yang memengaruhi produksi bawang merah*, dan padanan dalam Bahasa Inggrisnya.

Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu jurnal yang terbit pada periode tahun 2021 hingga 2025 dan berasal dari jurnal terindeks Sinta 1 sampai dengan Sinta 5.

Pertanyaan penelitian (*Research Question/RQ*) disusun secara sistematis sebagai acuan dalam proses penelusuran serta analisis literatur, dengan tujuan agar tinjauan Pustaka yang dilakukan tetap fokus dan terarah (Putri *et al.*, 2024). Pertanyaan penelitian dalam kajian ini meliputi:

1. Metode apa yang digunakan dalam menentukan responden?
2. Teknik pengumpulan data apa yang digunakan?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produksi bawang merah?

Proses pencarian

Pemilihan literatur dilakukan dengan melakukan pencarian di *Google Scholar* menggunakan *Publish or Perish*. Artikel yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, diunduh, dan dikelola menggunakan aplikasi *Mendeley* untuk mempermudah pengelolaan referensi.

Kriteria kelayakan

Tahapan dalam pelaksanaan SLR dilakukan melalui beberapa Langkah, meliputi penentuan kriteria inklusi, pengumpulan dan seleksi literatur, serta pengolahan dan sintesis data (Sauer & Seuring, 2023).

Tahap pertama, adalah penentuan kriteria inklusi data yang digunakan sebagai sumber penelitian. Kriteria tersebut meliputi:

- a) Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026.
- b) Artikel berasal dari jurnal terindeks Sinta 1–5.
- c) Artikel membahas faktor yang memengaruhi produksi bawang merah.

Tahap kedua, adalah pengumpulan literatur yang diperoleh dari hasil penelusuran, kemudian disimpan menggunakan perangkat lunak Mendeley untuk mempermudah pengelolaan data.

Tahap ketiga, adalah proses seleksi literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan dalam bahasa inggris dan Indonesia, untuk memastikan kesesuaian artikel-artikel tersebut dengan topik penelitian.

Tahap keempat, adalah proses pengolahan dan evaluasi data dari artikel yang telah dipilih. Proses evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria penilaian kualitas, yaitu:

QA1: Apakah artikel diterbitkan pada periode 2021–2026?

QA2: Apakah artikel berasal dari jurnal yang terindeks Sinta 1–5?

QA3: Apakah artikel membahas faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah?

Setiap artikel diklasifikasikan berdasarkan jawaban “Ya” atau “Tidak” terhadap kriteria tersebut.

Artikel yang memenuhi semua kriteria akan dipertimbangkan dalam tahap analisis.

Tahap kelima, adalah analisis data, dimana hasil dari dari berbagai penelitian dikelompokkan dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran tentang metode penelitian, Teknik pengumpulan data, dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Data

Hasil penelusuran data diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2021–2025 dan memiliki pembahasan mengenai faktor yang memengaruhi produksi bawang merah. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diklasifikasikan berdasarkan nama jurnal, indeks sinta, dan tahun publikasi. Hasil klasifikasi ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 1. Kelompok jurnal yang diteliti

No	Nama Jurnal	Sinta	Tahun	Total
1	Risk: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi	4	2021	1
2	Jurnal Ilmiah Agrineca	5	2021	1
3	Jurnal Pertanian Cemara	5	2022	1
4	Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan	4	2023	1
5	Journal Of Sustainable Agribusiness	5	2023	1
6	Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis	3	2024	1
7	Journal Of Sustainable Agribusiness	5	2024	1
8	Jurnal Pertanian Agros	5	2024	1
9	Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis	3	2025	1
10	Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH	4	2025	1

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil Penilaian Mutu

Penilaian mutu dilakukan terhadap seluruh jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan tiga pertanyaan penilaian kualitas (*Quality Assessment/QA*), yaitu: (QA1) apakah artikel diterbitkan pada periode 2021–2026?; (QA2) apakah artikel berasal dari jurnal yang terindeks Sinta 1–5?; dan (QA3) apakah artikel tersebut membahas faktor-faktor yang dapat memengaruhi produksi bawang merah? Hasil penilaian kualitas ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2. Penilaian mutu

No	Penulis	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Susilowati <i>et al.</i> , 2021	2021	YA	YA	YA	Diterima
2	Mahananto <i>et al.</i> , 2021	2021	YA	YA	YA	Diterima
3	Puryantoro & Wardiyanto, 2022	2022	YA	YA	YA	Diterima
4	Nopythagoras <i>et al.</i> , 2023	2023	YA	YA	YA	Diterima
5	Marina <i>et al.</i> , 2023	2023	YA	YA	YA	Diterima
6	Untari <i>et al.</i> , 2024	2024	YA	YA	YA	Diterima
7	Fajrin <i>et al.</i> , 2024	2024	YA	YA	YA	Diterima
8	Warjito <i>et al.</i> , 2024	2024	YA	YA	YA	Diterima
9	Ziana <i>et al.</i> , 2025	2025	YA	YA	YA	Diterima
10	Indarti <i>et al.</i> , 2025	2025	YA	YA	YA	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis Data

Hasil analisis digunakan untuk menjawab *Research Questions* (RQ) yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan membahas faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah pada periode 2021 hingga 2025.

Hasil RQ1: Metode yang diterapkan dalam menentukan responden

Berdasarkan *Research Question 1* (RQ1) mengenai metode yang diterapkan dalam menentukan responden, diperoleh hasil pengelompokan artikel jurnal berdasarkan metode

penentuan responden. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat empat metode yang digunakan, yaitu *simple random sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* (sensus), dan *stratified random sampling*. Dari keempat metode tersebut, *simple random sampling* merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penentuan responden.

Tabel 3. Metode yang diterapkan dalam menentukan responden

No	Metode	Jurnal	Jumlah
1	<i>Simple random sampling</i>	[1], [4], [5], [7], [9]	5
2	Sensus	[2], [6], [10]	3
3	<i>Stratified Random Sampling</i>	[3]	1
4	<i>Purposive Sampling</i>	[8]	1

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil RQ2: Metode pengumpulan data yang digunakan

Berdasarkan Research Question 2 (RQ2) mengenai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah, hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam berbagai penelitian, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Kuesioner dan wawancara merupakan metode yang paling sering digunakan.

Jumlah sampel yang digunakan juga bervariasi, dengan jumlah tertinggi mencapai 93 responden dan jumlah terendah sebanyak 30 responden. Selain itu, terdapat satu penelitian yang menggunakan pendekatan sensus, sementara beberapa penelitian lainnya menetapkan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Tabel 4. Metode pengumpulan data

No	Peneliti	Metode Pengambilan Data	Sampel
1	Susilowati <i>et al.</i> , 2021	Kuesioner dan Wawancara	67
2	Mahananto <i>et al.</i> , 2021	Observasi, Wawancara, Pencatatan, dan Kuesioner	30
3	Puryantoro & Wardiyanto, 2022	Kuesioner dan Wawancara	40
4	Nopythagoras <i>et al.</i> , 2023	Kuesioner dan Wawancara	60
5	Marina <i>et al.</i> , 2023	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	30
6	Untari <i>et al.</i> , 2024	Observasi dan Wawancara	Sensus
7	Fajrin <i>et al.</i> , 2024	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	30
8	Warjito <i>et al.</i> , 2024	Kuesioner dan Dokumentasi	93
9	Ziana <i>et al.</i> , 2025	Observasi dan Wawancara	30
10	Indarti <i>et al.</i> , 2025	Kuesioner dan Wawancara	30

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil RQ3: faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah

Menurut Research Question 3 (RQ3) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah, artikel jurnal dikategorikan berdasarkan variable yang diteliti dalam produksi bawang merah. Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat tujuh

faktor produksi yang dianalisis. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut meliputi tenaga kerja, benih/bibit, luas lahan, pupuk, pestisida/obat-obatan, teknologi/TIK, dan modal.

Tabel 5. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah

Faktor Produksi	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Total
Tenaga Kerja	[2], [5], [7], [10]	[1], [3], [4], [6], [8], [9]	10
Benih/bibit	[3], [4], [5], [6], [7], [8]	[1], [2], [9]	9
Luas lahan	[1], [4], [9], [10]	[2], [3], [6], [8]	8
Pupuk	[6], [8], [9]	[1], [2], [4], [5], [7],	8
Pestisida/obat-obatan	[2], [5], [7],	[1], [4], [8]	6
Teknologi/TIK	[8]	[10]	2
Modal	[10]		1

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, tenaga kerja merupakan variabel yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait produksi bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya bawang merah masih membutuhkan tenaga kerja pada berbagai tahap produksi, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Mahananto *et al.* (2021), Marina *et al.* (2023), Fajrin *et al.* (2024), dan Indarti *et al.* (2025) menyatakan bahwa input tenaga kerja memengaruhi produksi karena tingginya intensitas pemeliharaan atau perawatan tanaman dan pengendalian hama yang intensif dan dilakukan secara langsung. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa input tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi. Ziana *et al.* (2025) menjelaskan bahwa penggunaan sistem borongan menyebabkan jumlah tenaga kerja tidak terlalu memengaruhi hasil produksi, sedangkan Puryantoro & Wardiyanto (2022) menyatakan bahwa penambahan tenaga kerja yang berlebihan tidak lagi memberikan peningkatan produksi yang sebanding. Hal ini berkaitan dengan The Law of Diminishing Returns, yaitu keadaan dimana penambahan secara terus menerus pada variable input dengan jumlah sumber daya yang tetap akan menyebabkan tambahan output yang dihasilkan semakin menurun (Apriyanto *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga efektivitas penggunaannya dalam kegiatan usahatani.

Selain tenaga kerja, benih atau bibit juga menjadi faktor yang cukup dominan dalam berbagai penelitian. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa benih berkualitas memberikan pengaruh positif terhadap produksi bawang merah (Puryantoro & Wardiyanto, 2022; Nopythagoras *et al.*, 2023; Marina *et al.*, 2023; Untari *et al.*, 2024; Fajrin *et al.*, 2024; Warjito *et al.*, 2024). Benih yang berkualitas baik umumnya memiliki daya tumbuh yang lebih optimal dan mampu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan sehingga mendukung peningkatan hasil produksi. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa benih tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil panen bawang merah. Diduga kondisi tersebut disebabkan oleh petani yang masih menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya secara berulang sehingga kualitas genetik benih mengalami penurunan dan lebih rentan terhadap penyakit (Ziana *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

benih merupakan salah satu aspek yang penting untuk meningkatkan produksi bawang merah.

Luas lahan budidaya juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi produksi bawang merah. Susilowati *et al.* (2021), Nopythagoras *et al.* (2023), Ziana *et al.* (2025), dan Indarti *et al.* (2025) menunjukkan bahwa semakin luas lahan budidaya yang digunakan, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan hasil panen. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perluasan lahan pertanian yang digarap atau ditanami umumnya diikuti dengan peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan (Imran & Indriani, 2022). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Untari *et al.* (2024) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi budidaya yang masih tradisional menyebabkan produktivitas lahan belum optimal meskipun petani memiliki lahan yang cukup luas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan yang ditanami, tetapi juga pada pengelolaan lahan dan penggunaan sumber daya produksi yang efektif.

Faktor pupuk juga menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai hasil penelitian Untari *et al.* (2024) dan Warjito *et al.* (2024) menyatakan bahwa pupuk memiliki pengaruh positif terhadap hasil panen bawang merah karena membantu memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman dan meningkatkan kesuburan tanah. Namun, Ziana *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK yang berlebihan dapat menurunkan produksi. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan pupuk cenderung lebih dipengaruhi oleh ketepatan dosis dan jenis pupuk yang digunakan dibandingkan pada jumlah penggunaannya.

Pada variabel pestisida atau obat-obatan, Mahananto *et al.* (2021), Marina *et al.* (2023), dan Fajrin *et al.* (2024) menyatakan bahwa pestisida memengaruhi produksi bawang merah, karena dapat mengurangi kehilangan hasil panen akibat serangan hama dan penyakit. Namun, Susilowati *et al.* (2021), Nopythagoras *et al.* (2023), dan Warjito *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pestisida tidak memiliki dampak signifikan terhadap hasil panen. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh menurunnya efektivitas pestisida akibat penggunaan yang dilakukan secara terus-menerus tanpa variasi jenis pestisida (Ziana *et al.*, 2025).

Modal dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi faktor yang berkaitan dengan usahatani bawang merah. Indarti *et al.* (2025) di Desa Gunung Agung, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi karena memungkinkan petani membeli benih unggul dan input produksi lainnya. Sebaliknya, teknologi budidaya tidak berpengaruh terhadap produksi. Hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan pelatihan, tingginya biaya awal investasi, dan keterbatasan dukungan kelembagaan.

Sementara itu, Warjito *et al.* (2024) di Desa Bareng, Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap pengembangan pertanian bawang merah. Penguasaan TIK membantu petani memperoleh informasi pertanian dan mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor produksi terhadap produksi bawang merah belum menunjukkan pola yang seragam antarpelelitian. Tenaga kerja, benih/bibit, luas lahan, pupuk, dan pestisida menunjukkan adanya penelitian yang menemukan pengaruh dan penelitian yang tidak menemukan pengaruh. Benih/bibit lebih banyak menunjukkan adanya pengaruh, sedangkan tenaga kerja dan pupuk lebih banyak menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Luas lahan dan pestisida menunjukkan hasil yang seimbang antara penelitian yang menemukan pengaruh dan penelitian yang tidak menemukan pengaruh. Variasi hasil tersebut dapat berkaitan dengan kondisi wilayah, cara budidaya, penggunaan input, serta karakteristik usahatani yang berbeda. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor produksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah input yang digunakan, tetapi juga oleh ketepatan penggunaan dan pengelolaannya sesuai dengan kondisi masing-masing usahatani.

Ringkasan Hasil *Research Questions* (RQ)

Pada tahap ini, informasi diperoleh dari hasil setiap pertanyaan penelitian mengenai metode yang diterapkan untuk menentukan responden, teknik pengumpulan data, dan faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi bawang merah yang banyak diteliti pada periode 2021 hingga 2025.

Tabel 6. Kategori frekuensi RQ terbanyak

RQ	Aspek	Kategori Frekuensi Terbanyak
1	Metode penentuan responden	<i>Simple random sampling</i>
2	Teknik pengumpulan data	Kuesioner dan wawancara
3	Faktor produksi yang memengaruhi produksi bawang merah	Tenaga kerja, benih/bibit, luas lahan, dan pupuk

Sumber: Data diolah, 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur secara sistematis (SLR), diperoleh temuan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah pada periode 2021 dan 2025 menggunakan beberapa metode pemilihan responden, yaitu *simple random sampling*, *sensus*, *stratified random sampling*, dan *purposive sampling* dengan metode yang paling banyak digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan, dengan kuesioner dan

wawancara sebagai teknik yang paling sering digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produksi bawang merah meliputi tenaga kerja, benih atau bibit, luas lahan, pupuk, pestisida atau obat-obatan, teknologi/TIK, dan modal. Faktor yang paling banyak diteliti dalam penelitian produksi bawang merah adalah tenaga kerja, benih atau bibit, luas lahan, dan pupuk.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan literatur yang lebih beragam serta mengkaji faktor-faktor yang menunjukkan hasil yang berbeda antarpelitian. Faktor teknologi/TIK dan modal juga perlu lebih banyak dikaji karena masih relatif sedikit diteliti dibandingkan faktor produksi lainnya. Selain itu, pengaruh tenaga kerja, benih/bibit, pupuk, dan pestisida perlu dikaji pada kondisi wilayah dan cara budidaya yang berbeda untuk melihat faktor yang berkaitan dengan variasi hasil antarpelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Wartono, T., Apriyanti, C., Nasihin, I., Anggraini, E. D., Soares, L., Hidayati, N., Kusumastuti, S. Y., Parju, Sihura, H. K., Esha, L., & Liestyowati. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fajrin, N. A., Gimnastiar, A., Andayani, S. A., & Umyati, S. (2024). Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi dalam Usahatani Bawang Merah (*allium ascalonicum* L.) di Kecamatan Argapura. *Journal Of Sustainable Agribusiness*, 3(1), 27–32.
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Ideas Publishing.
- Indarti, Pusvita, E., & Septianita. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Bawang Merah di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 12(2), 1065–1074.
- Laia, J., Harahap, R., & Miyarnis. (2024). Respon Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonium* L.) Terhadap Pupuk NPK. *Jurnal Agroplasma*, 11(2), 556–563.
- Mahananto, Prasetyowati, K., & Prasetyo, A. (2021). Karakteristik Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). *JURNAL ILMIAH AGRINECA*, 21(1), 42–48.
- Marina, I., Andayani, S. A., Dinar, & Gimnastiar, A. A. (2023). Optimasi Pertanian Bawang Merah: Studi Tentang Pengaruh Faktor Produksi. *Journal Of Sustainable Agribusiness*, 2(2), 6–12.
- Nopythagoras, H. S., Dasipah, E., Sukmawati, D., & Safa, Z. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) di Kota Sukabumi: Studi Kasus di Kecamatan Cibeureum. *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(2), 75–92.
- Puryantoro, & Wardiyanto, F. (2022). Analisis Faktor Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(1), 20–29.
- Putri, R. C., Harahap, I., & Nawawi, Z. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Transformasi Sektor Pertanian Bagi Pembangunan Ekonomi di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(3), 16–33.
- Rianto, S., Ismarlin, I. F., & Listyowati, A. A. (2023). Pemberdayaan Petani Melalui Usaha Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa*. L) di Desa Mirit, Kebumen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(2), 81–87.
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to Conduct Systematic Literature Reviews in Management Research: A Guide in 6 Steps and 14 Decisions. *Review of Managerial Science*, 17, 1899–1933.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And

- Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Susilowati, S., Lidiawan, A. R., & Rahmadi, A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Putren Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Risk : Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 159–171.
- Untari, W. S., Wijaya, R. A., & Mufid, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2547–2552.
- Warjito, Kustanti, A., & Syafril. (2024). Fkator-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2), 1233–1241.
- Ziana, R., Khoirunnisa, T. A., Suryandari, A., & Mazwan, M. Z. (2025). Analisis Risiko dan Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Sukorejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 187–197.